

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi antara peserta didik dengan pendidik adalah salah satu indikator dalam mencapai tujuan Pendidikan dalam sekolah. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan atau nilai-nilai dan melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik, pribadinya ke arah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan. (Ida Umami, 2004).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Merujuk pada bertujuan di atas untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa agar memiliki kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pridata, Made 2007).

Matematika merupakan bidang studi yang sangat diperlukan untuk membangun kemampuan menyelesaikan masalah sehari-hari. Konsep matematika hampir digunakan pada setiap aspek kehidupan serta dapat mengimbangi perkembangan zaman. Di sisi lain, matematika adalah ilmu abstrak dan siswa usia

SD/MI pada umumnya berada pada tahapan berfikir konkret (Bujuri, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus menggunakan bantuan media pembelajaran.

Beberapa masalah sering ditemui dalam kegiatan belajar mengajar matematika diantaranya yaitu guru belum pernah menggunakan media TOLKAMA, guru jarang menggunakan model PjBL dalam kegiatan pembelajaran, guru belum memfasilitasi siswa untuk menghasilkan produk media, serta pemahaman siswa kelas II dalam konsep perkalian masih kurang, hal ini karena konsep dasar matematika oleh peserta didik dengan adanya tiga kategori kesalahan yang ditemukan oleh peneliti pada hasil test peserta didik. Kategori kesalahan pertama peserta didik tidak dapat menyatakan penjumlahan berulang ke dalam kalimat perkalian. Kategori kesalahan kedua peserta didik tidak dapat menyatakan kalimat perkalian ke dalam penjumlahan berulang. Kategori kesalahan ketiga peserta didik dapat menyatakan perkalian sebagai penjumlahan berulang tetapi tidak dapat menentukan hasilnya. Hal ini terbukti dari 22 siswa dari KKM yang telah ditentukan oleh guru di peroleh rata-rata nilai matematika perkalian pemahaman berkisar antara 30-60. Permasalahan tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain penggunaan model pembelajaran, bantuan media TOLKAMA untuk menunjang proses belajar mengajar dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika.

Berdasarkan kenyataan ketika siswa kelas II SD Negeri 15 Kota Ternate mengerjakan soal materi perkalian operasi hitung dalam bentuk penjumlahan

berulang siswa masih merasa bingung sehingga kurang adanya pemahaman dalam menyelesaikan materi perkalian dalam bentuk operasi hitung bilangan sampai tiga dengan memanfaatkan media yang konkret sebagai alternatif pemecahan masalah agar lebih mudah dipahami oleh semua siswa dalam pembelajaran matematika, salah satunya dengan menggunakan media yang terbuat dari bahan manipulatif. Untuk itu peneliti ingin memberikan pemahaman konsep dasar perkalian dalam menyelesaikan perkalian. Melalui Konsep Perkalian sangat diperlukan oleh siswa untuk membangun keterampilan berpikir kritisnya dan untuk melakukan perkalian yang hasilnya tiga angka di dalam kehidupan sehari-harinya.

Model *Project Based Learning* (PjBL) model ini melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas – tugas bermakna, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom dan menghasilkan produk, PjBL dapat mengurangi kompetensi di dalam kelas dan mengarahkan siswa lebih kolaboratif dari pada bekerja sendiri – sendiri, media pembelajaran Tolkama direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika materi perkalian di kelas II SD Negeri 15 Kota Ternate karena dapat meningkatkannya hasil belajar matematika peserta didik. Selain itu, variasi pembelajaran ini membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran Tolkama dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika pada peserta didik tingkat sekolah dasar, dalam penggunaan media pembelajaran Tolkama tentunya harus memperhatikan karakteristik dari peserta didik yang akan diajar, dan tentunya harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar tidak mempersulit peserta didik.

Menurut Wahyuningtyas (2012) bahwa penggunaan media TOLKAMA dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian. Pada pencapaian kriteria keberhasilan dari tes akhir ditunjukkan pada persentase rata-rata skor hasil tes akhir meningkat 50% menjadi 80%; hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa semakin baik. Oleh karena itu, penguasaan siswa terhadap konsep perkalian dapat ditingkatkan dengan menerapkan media pembelajaran strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, belajar perkalian membutuhkan prasyarat berupa kemampuan menjumlahkan bilangan. Misalnya: perkalian 3×1 berarti obat itu diminum tiga kali dalam satu sehari". Ketiga keterampilan inilah yang merupakan sangat penting untuk diajarkan pada usia Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas II di SD Negeri 15 Kota Ternate adalah hasil belajar perkalian sebagai perkalian yang hasilnya tiga angka pada sebagian besar peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran kelompok, interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih peserta didik untuk menerima dan menghargai pendapat dari teman. Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah pembelajaran inovatif yang mendorong para siswa untuk melakukan penyelidikan bekerja secara kolaboratif dalam meneliti dan membuat proyek yang menerapkan pengetahuan mereka dari menemukan hal-hal baru, mahir dalam penggunaan teknologi dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan (Suranti, dkk., 2016). Pada dasarnya Model Pembelajaran berbasis proyek ini adil yang cukup besar terhadap siswa.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiri,dkk., (2016) yang menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk melihat kemampuan kreativitas siswa.

Selain itu, juga diharapkan mampu meningkatkan konsep perkalian yang masih kurang dengan menerapkan pembelajaran PjBL dapat membuat peserta didik berfikir kritis, kreatif dan menciptakan rasa sosial yang tinggi. Model yang tepat untuk diterapkan pada siswa kelas II SDN 15 Kota Ternate yakni dengan menerapkan Model *Project Based Learning*(PjBL). Model PjBL tersebut dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran Matematika karena model PjBL dapat mereka lakukan untuk keberhasilannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul, **“Penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL)Berbantuan Media Tolkama Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep DasarPerkalian Siswa Kelas II SD Negeri 15 Kota Ternate Pada Muatan Matematika”**.

B. Identifikasi Masalah

a. Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil latar belakang di atas, maka dapat di permasalahan di sekolah sebagai berikut:

1. Guru belum pernah menggunakan Media TOLKAMA
2. Guru jarang menggunakan Model PjBL dalam kegiatan pembelajaran
3. Kurangnya pemahaman siswa kelas II dalam konsep perkalian, hal ini karena konsep dasar matematika oleh peserta didik dengan adanya tiga kategori kesalahan yang ditemukan oleh peneliti pada hasil test peserta

didik. Kesalahan pertama, peserta didik tidak dapat menyatakan penjumlahan berulang ke dalam kalimat perkalian, kesalahan kedua peserta didik tidak dapat menyatakan kalimat perkalian ke dalam penjumlahan berulang, kesalahan ketiga peserta didik dapat menyatakan perkalian sebagai penjumlahan berulang tetapi tidak dapat menentukan hasilnya

4. Guru belum memfasilitasi siswa untuk menghasilkan produk media, serta pemahaman siswa kelas II dalam konsep perkalian masih kurang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur atau sintaks pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media TOLKAMA dalam pembelajaran Konsep Dasar Perkalian Pada Siswa Kelas II SDN 15 Kota Ternate?
2. Apakah terdapat Peningkatan Konsep Dasar Perkalian Pada Siswa Kelas II SDN 15 Kota Ternate setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Media TOLKAMA?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran Konsep Dasar Perkalian menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Media TOLKAMA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Media TOLKAMA dalam pembelajaran Konsep Dasar Perkalian Pada Siswa Kelas II SDN 15 Kota Ternate.
2. Mengetahui Peningkatan Konsep Dasar Perkalian Siswa Kelas II SDN 15 Kota Ternate menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Media TOLKAMA.
3. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran konsep dasar perkalian menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media TOLKAMA

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori dan memberi sumbangan dari segi praktis, diantaranya:

1. Manfaat tinjau dari segi teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL).
 - b. Hasil penelitian pengembangan ini dapat memberikan pemahaman konsep perkalian dengan menggunakan Media TOLKAMA.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru SDN 15 di Kota Ternate dalam merancang dan menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) yang sesuai dengan materi matematika.
2. Manfaat di tinjau dari segi praktis

Manfaat praktis dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan media TOLKAMA adalah

- a. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat digunakan sebagai model pembelajaran aktif yang dapat melibatkan peserta didik dalam memahami suatu konsep perkalian.
- b. Media TOLKAMA dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- c. Menyediakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membangun pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan sesama peserta atau orang yang lebih berkompeten.

F. Asumsi Penelitian

1. Pada siswa kelas II SDN 15 Kota Ternate dapat menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Media TOLKAMA pada Konsep Perkalian di sekolah
2. Siswa kelas II SDN 15 Kota Ternate dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Media TOLKAMA di sekolah

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek dalam penelitian ialah Penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Media Tolkama Untuk Meningkatkan Konsep Dasar Perkalian
2. Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah Kelas II SD Negeri 15 Kota Ternate.

3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan awal semester 2 tahun pelajaran 2023.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan persepsi dalam menafsirkan hasil penelitian, maka di jelaskan operasional dari variabel – variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya memiliki tahapan atau sintaks.
2. Pemahaman konsep merupakan bagian dari hasil dalam komponen pembelajaran konsep, prinsip, dan struktur pengetahuan dan memecahkan masalah yang melibatkan perkalian.
3. Media pembelajaran TOLKAMA merupakan media pembelajaran interaktif yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan konsep dasar perkalian pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar.
4. Peningkatan pembelajaran matematika menggunakan model PjBL berbantuan media Tolkama dapat membangkitkan kesadaran belajar matematika peserta didik. Terjadi perubahan peningkatan pemahaman konsep dasar perkalian peserta didik melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi dan diskusi.